

# STUDI ANALISIS KONTRASTIF

## DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Oleh : Mamat Zaenuddin (03.3.00.1.06.01.0059)

### **1. Pendahuluan**

Di antara faktor yang menjadikan kurang berhasilnya pengajaran bahasa asing adalah adanya interferensi bahasa ibu terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari. Kebiasaan berbahasa ibu langsung ditransfer menjadi kesalahan dalam berbahasa asing tersebut.

Kebiasaan berbahasa ibu sebagai bahasa pertama dapat mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa asing sebagai bahasa kedua. Pengetahuan bahasa pertama yang telah dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa asing akan ditransfer kepada bahasa yang sedang dipelajarinya. Semua gejala bahasa yang mirip, baik dalam bentuk, arti maupun distribusinya diduga akan mempercepat proses belajar, sedangkan gejala bahasa yang berbeda diduga akan dapat menghambat proses belajar bahasa asing. Lado<sup>1</sup> mengemukakan bahwa pola-pola yang mirip diasumsikan mudah untuk dipelajari dari pada pola-pola yang berbeda.

Untuk menemukan dan menggambarkan problem yang dihadapi oleh para pembelajar bahasa asing dapat diadakan perbandingan di antara kedua bahasa itu, sehingga akhirnya dapat membuat suatu diagnosis (ramalan) terhadap kemungkinan kesukaran para pembelajar secara tepat kemudian dapat menerka dan menggambarkan pola-pola yang akan menyebabkan kesukaran.

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa ibu dengan struktur bahasa asing yang dipelajari, untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa itu. Perbedaan-perbedaan itu digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar bahasa asing tersebut.

---

<sup>1</sup> Lado, R, *Linguistics across Cultures*, (Ann Arbor. University of Michigan Press) 1957.

## 2. Latar Belakang Munculnya Analisis Kontrastif / Tinjauan Historis

Analisis kontrastif muncul sebagai jawaban terhadap tuntutan perbaikan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Analisis kontrastif mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua dan pengajaran bahasa asing sejak akhir Perang Dunia ke II sampai pertengahan tahun 1960-an. Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktekkan tahun 1950-an dan 1996-an, sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa yang didasarkan pada asumsi-asumsi berikut :

- a) kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan interferensi bahasa pertama,
- b) kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi oleh analisis kontrastif,
- c) materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif untuk mengurangi efek-efek interferensi.

## 3. Pengertian Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa, baik sistem bunyi maupun sistem gramatikal.<sup>2</sup> Hal ini diperjelas oleh Ahmad bin Abdullah al-Basyir<sup>3</sup> yang menyatakan bahwa

هو إجراء عملي للمقارنة بين أنظمة لغتين أو أكثر لحرص أوجه التشابه وأوجه الإختلاف بينهما . ويعتمد ذلك على تحليل لكل من النظامين موضع المقارنة يقوم على أساس من المنهج الوصفي لا التاريخي.

Fisiak<sup>4</sup> mengemukakan pengertian analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih atau sub sistem

---

<sup>2</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 6

<sup>3</sup> Ahmad bin Abdullah al-Basyir, "Al-Tahlil al-Ta'qabuli bayna al-Nazhariyah wa al-Tathbiq", *Al-Muwajjih fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Lighairi al-Nathiqin Biha, II*, (Jakarta: LIPIA, 1988), h. 66; Ahmad Sulaiman Yaqut dalam kitab *Fi 'Ilm al-Lughah al-Ta'qabuli : Dirasat Tathbiqiyat*, (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifat al-Jami'iyat, t.t.), h. 7 menekankan bahwa termasuk studi kontrastif linguistik apabila membandingkan dua sistem bahasa yang tidak serumpun, seperti kontrastif antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Adapun kalau dua bahasa itu serumpun, seperti sama-sama rumpun bahasa Sam, seperti bahasa Arab dengan bahasa Ibrani, hal ini masuk dalam studi komparatif linguistik. Termasuk komparatif linguistik adalah studi perbandingan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Malayasia. Kedua studi ini—linguistik kontrastif dan linguistik komparatif – merupakan cabang dari Ilmu Linguistik Terapan. Menurut Sulaiman Muhammad Fatih dalam kitab *Fi 'Ilm al-Lughah al-Tathbiqi*, (Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, 1989), h. 13 dijelaskan bahwa kedudukan linguistik terapan itu sebagai jembatan antara linguistik teoritis dengan ilmu pendidikan.

<sup>4</sup> Fisiak, J. (ed.), *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*, (Oxford: Pergaman Press, 1985), h. 1.

bahasa-bahasa. Tujuannya untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kedua bahasa tersebut. James<sup>5</sup> berpendapat bahwa analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan untuk menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontras, yang berdasarkan asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan dan tidak serumpun. Dalam analisis kontrastif dua bahasa, perbedaan struktur kedua bahasa tersebut diidentifikasi, lalu unsur-unsur yang berbeda dipelajari kemungkinannya sebagai penyebab kesukaran dalam pembelajaran bahasa asing.

Fuad Abdul Hamied<sup>6</sup> mengemukakan bahwa analisis kontrastif sebagai suatu studi perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih. Kridalaksana<sup>7</sup> berpendapat bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan.

#### **4. Tujuan Analisis Kontrastif**

Tujuan analisis kontrastif adalah :

- a. Mencari aspek-aspek perbedaan dan persamaan antar bahasa
- b. Memprediksi kesulitan yang muncul ketika belajar bahasa asing dan berupaya menafsirkan kesulitan ini.
- c. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan bahan ajar dalam pengajaran bahasa asing.

#### **5. Karakteristik Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting; apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikologis analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran.

---

<sup>5</sup> James, C., *Contrastive Analysis*, (London: Longman, 1980), h. 3.

<sup>6</sup> Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 28

<sup>7</sup> Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia), 1993, h. 12

Pakar linguistik Inggris menganjurkan pendekatan “polisistemik” yang berdasarkan kepada asumsi bahwa bahasa itu pada hakikatnya merupakan “system of systems”. Oleh karena itu, yang diperbandingkan hanyalah sistem kedua bahasa; misalnya, sistem fonologi, sistem morfologi. Namun pendekatan ini mereka anggap kurang sesuai bagi perbandingan sintaksis. Pakar lain yang beranggapan bahwa analisis kontrastif berfungsi sebagai penjelas dan bukan sebagai peramal, menyatakan bahwa analisis kontrastif sebaiknya membatasi diri pada perbandingan bagian-bagian bahasa, menganalisis bagian tata bahasa yang diperkirakan mendatangkan kesukaran belajar bagi para siswa. Pendapat ini dianggap kurang tepat, karena yang diperlukan analisis kontrastif menyajikan suatu teori yang tepat untuk menjelaskan kasus-kasus.

Pendekatan yang lebih masuk akal dikemukakan oleh Langacker, yakni perbandingan sintaksis. Perbandingan sintaksis ini harus menggunakan landasan yang kurang lebih sama. Landasan itu diperoleh melalui kegiatan kelas, misalnya kaidah-kaidah yang bersifat umum. Hal-hal seperti itulah yang perlu diperbandingkan dalam sintaksis kedua bahasa. Stockwell berkesimpulan bahwa landasan yang paling tepat bagi analisis kontrastif harus bersifat teoretis.

Ada masalah yang lebih pelik dan kritis adalah “comparability” atau “keterbandingan”. Di sini tersirat penyusunan atau pembentukan apa yang harus didekatkan atau disejajarkan untuk diperbandingkan. Masalah “keterbandingan” atau “komparabilitas” dapat dipandang dari tiga segi :

- (1) kesamaan struktur
- (2) kesamaan terjemahan
- (3) kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan.<sup>8</sup>

Dasar psikologis Analisis Kontrastif adalah Teori Transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi Stimulus – Responsi kaum Behavioris. Dengan perkataan lain teori belajar ilmu jiwa tingkah laku merupakan dasar analisis

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, (Bandung : Angkasa), 1995, h 36.

kontrastif. Ada dua hal penting yang merupakan inti teori belajar ilmu jiwa tingkah laku, yaitu :

- a. kebiasaan (atau habit) ; dan
- b. kesalahan (atau error).

Apabila dikaitkan dengan pemerolehan bahasa, maka kedua butir tersebut menjadi :

- a. kebiasaan berbahasa (atau language habit); dan
- b. kesalahan berbahasa (atau language error).

Aliran psikologi behaviorisme menjelaskan pengertian tingkah laku melalui aksi dan reaksi, atau stimulus menghasilkan timbulnya responsi; stimulus yang berbeda menghasilkan responsi yang berbeda pula. Hubungan antara stimulus tertentu dengan responsi tertentu disebut kebiasaan (atau habit). Hal inilah yang menjadi objek penelitian pakar psikologi seperti Watson dan Skinner. Yang menjadi masalah pokok adalah “bagaimana terjadinya hubungan antara stimulus dan responsi?” Menurut aliran psikologi klasik, yang ditokohi oleh Watson, stimulus mendatangkan responsi. Apabila stimulus terjadi secara tetap maka responsi pun terlatih dan diarahkan tetap sehingga akhirnya bersifat otomatis. Aliran psikologi behaviorisme modern, dengan tokoh Skinner, berpendapat bahwa kebiasaan dapat terjadi dengan peniruan dan penguatan.

Kebiasaan mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, kebiasaan itu dapat diamati atau “observable”, bila berupa benda dapat diraba dan bila berupa kegiatan atau aktivitas dapat dilihat. Kedua, kebiasaan itu bersifat mekanistik atau otomatis. Kebiasaan itu terjadi secara spontan tanpa disadari dan sangat sukar dihilangkan terkecuali kalau lingkungan berubah. Perubahan itu mengarah pada perubahan stimulus yang membangkitkannya. Walaupun teori pembentukan kebiasaan (habit formation) itu bersifat umum, aplikasinya digunakan juga dalam pengajaran bahasa. Di dalam pemerolehan bahasa pertama, anak-anak menguasai bahasa ibunya melalui peniruan. Peniruan itu biasanya diikuti oleh pujian atau perbaikan. Melalui kegiatan itulah anak-anak mengembangkan pengetahuannya mengenai struktur, pola kebiasaan bahasa ibunya. Melalui peniruan dan penguatan, para siswa mengidentifikasi

hubungan antara stimulus dan responsi yang merupakan kebiasaan dalam berbahasa kedua.

Menurut paham teori belajar psikologi behaviorisme yang mendominasi analisis kontrastif, kesalahan berbahasa terjadi karena transfer negatif. Dengan istilah ‘transfer negatif’ ini kita maksudkan penggunaan sistem B1 dalam ber-B2, sedangkan sistem itu berbeda dalam B2 (bahasa kedua). Perbedaan sistem bahasa ibu dapat diidentifikasi melalui B1 (atau bahasa ibu) dengan B2. Kesalahan berbahasa itu dapat dihilangkan dengan cara menanamkan kebiasaan ber-B2 melalui latihan, pengulangan, dan penguatan (hadiah dan hukuman). Tarigan mengungkapkan bahwa tatanan linguistik yang digarap para pengikut analisis kontrastif belum merata. Bidang fonologi paling banyak diperbandingkan, dengan alasan bahwa aksen bahasa itu sangat besar terhadap B-2. Setelah bidang fonologi menyusul bidang sintaksis, sedangkan bidang kosakata kurang mendapat perhatian.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Kontrastif.**

### **a. Kelebihan Analisis Kontrastif**

Melalui perbandingan antara dua bahasa banyak hal yang dapat diungkapkan. Beberapa di antara kemungkinan itu adalah:

- 1) Tiada perbedaan : struktur atau sistem aspek tertentu dalam kedua bahasa tidak ada perbedaan sama sekali (konsonan /l,m,n/ diucapkan sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab).
- 2) Fenomena konvergen : dua butir atau lebih dalam B1 menjadi satu dalam B2 (bahasa Indonesia padi, beras, nasi menjadi *ruzz* dalam bahasa Arab).
- 3) Ketidakadaan : butir atau sistem tertentu dalam B1 tidak terdapat dalam B2. Misalnya, sistem penjamakan dengan penanda *wau* dan *nun* untuk *jamak mudzakkar salim*, *alif* dan *ta* untuk *jamak muannats salim* dalam bahasa Arab tidak ada dalam bahasa Indonesia; sebaliknya

sistem penjamakan dengan pengulangan kata dalam bahasa Indonesia (rumah-rumah, daun-daun, ikan-ikan) tidak ada dalam bahasa Arab.

- 4) Beda distribusi : butir tertentu dalam B1 berbeda distribusi dengan butir yang sama dalam B2. Misalnya fonem (n) dalam bahasa Indonesia menduduki posisi awal, tengah dan akhir kata, sedangkan dalam bahasa Inggris hanya menduduki posisi tengah dan akhir kata.
- 5) Tiada persamaan : butir tertentu dalam B1 tidak memiliki kesamaan dalam B2. Misalnya, predikat kata sifat dalam bahasa Indonesia tidak terdapat dalam bahasa Inggris; misalnya: Dia kaya (Indonesia) menjadi 'He is rich'. (Inggris).
- 6) Fenomena divergen : satu butir tertentu dalam B1 menjadi dua butir dalam B2. Misalnya, kata نحن (Arab) dapat menjadi kita atau kami dalam bahasa Indonesia.

Baraja mengemukakan bahwa sumbangan analisis kontrastif bagi pengajaran bahasa sekurang-kurangnya meliputi dua hal, yaitu sumbangan kepada penulisan buku teks dan sumbangan kepada guru kelas. Data yang diperoleh sebagai hasil analisis kontrastif sangat membantu penulis buku teks. Penulis buku teks akan beruntung mendapat masukan dan data mengambil keputusan tentang hal-hal yang perlu diberikan, urutan yang akan digunakan, dan latihan berbahasa yang perlu ditekankan. Dengan masukan seperti itu, penulis buku teks akan lebih mudah dalam menyesuaikan isi bukunya dengan tuntutan sekolah dan si terdidik.

Selanjutnya, bagi guru kelas, pemahaman terhadap analisis kontrastif akan membantu pekerjaannya sebagai guru bahasa. Dengan analisis kontrastif, guru dapat menolong siswa agar tidak membuat kesalahan terus-menerus. Guru dapat meramalkan kesalahan yang akan dibuat siswa dan kalau guru menemukan

kesalahan, ia dapat menentukan apakah itu bersumber dari pengaruh bahasa ibu ataukah pengaruh lain.

#### b. Kelemahan Analisis Kontrastif

Di antara kritikan yang dialamatkan kepada analisis kontrastif adalah :

- aspek linguistik terlalu bersifat teoretis.
- teori linguistik struktural kurang memuaskan.
- aspek bahasa yang diperbandingkan belum menyeluruh (baru tertuju pada fonologi, semantik dianaktirikan).
- perbedaan tidak selalu menimbulkan kesukaran, kesukaran tidak identik dengan perbedaan)
- kesukaran dan kesalahan berbahasa tidak selalu dapat diprediksi atau diramalkan.
- interferensi bukan merupakan penyebab utama kesalahan berbahasa.
- bahan pengajaran tidak utuh dan menyeluruh, hanya bersifat pragmen saja.
- kurang memperhatikan faktor-faktor non-struktural.<sup>9</sup>

### 7. Langkah-langkah Analisis Kontrastif

Langkah pertama, yaitu mendeskripsikan bahasa ibu secara lengkap.

Langkah kedua, mendeskripsikan bahasa target. yang akan dipelajari siswa, terutama yang menyangkut segi linguistik.

Langkah ketiga, memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa target berupa identifikasi perbedaan bahasa ibu dan bahasa target.

Langkah keempat, membuat klasifikasi perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa target.

Langkah kelima, berkaitan dengan cara menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran. Identifikasi perbedaan antara dua bahasa dipakai sebagai dasar memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Itulah yang dipakai

---

<sup>9</sup> Tarigan, Henri Guntur, op-cit, hal 33.



sebagai dasar untuk menentukan urutan atau susunan bahan pengajaran bahasa target.

Langkah keenam yang berhubungan erat dengan cara menyampaikan bahan. Siswa yang belajar bahasa target sudah mempunyai kebiasaan tertentu dalam bahasa ibunya. Kebiasaan itu harus diatasi agar tidak lagi menginterferensi bahasa target. Pembentukan kebiasaan dalam bahasa target dilakukan dengan penyampaian bahan pelajaran yang telah disusun berdasarkan langkah pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dengan cara-cara tertentu, yakni peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan. Dengan cara ini diharapkan para mahasiswa mempunyai kebiasaan berbahasa target yang kokoh dan dapat mengatasi kebiasaan dalam berbahasa ibu.

## **8. Aplikasi Analisis Kontrastif**

Sebagai penjabaran dari langkah-langkah analisis kontrastif di atas, penulis mencoba mengemukakan sebuah contoh pengajaran bahasa Asing, dalam hal ini bahasa Arab, tentang materi fonetik bahasa Arab.

Langkah pertama, yaitu mendeskripsikan fonetik bahasa ibu (bahasa Indonesia) secara lengkap.

Dalam bahasa Indonesia terdapat 24 konsonan , yaitu sebagai berikut :

1. B. Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /letupan /bersuara/
2. P. Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /letupan /td.bersuara/
3. M. Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /Nasal /.bersuara/
4. W. Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /geseran /.bersuara/ semi vokal/
5. F. Konsonan ini dideskripsikan = /Labiodental /geseran / td bersuara /
6. V. Konsonan ini dideskripsikan =/Labiodental /geseran / bersuara /
7. T. Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental /letupan /td bersuara /
8. L. Konsonan ini dideskripsikan = /Apikoalveolar /sampingan /bersuara /

9. N. Konsonan ini dideskripsikan = /Apikoalveolar /geseran /nasal / bersuara/
10. R. Konsonan ini dideskripsikan = /Apikoalveolar /geseran /berulang/bersuara/
11. S. Konsonan ini dideskripsikan = /laminoalveolar/geseran/td bersuara
12. Z. Konsonan ini dideskripsikan = /laminoalveolar/geseran/bersuara/
13. D. Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/letupan/bersuara/
14. Sy. Konsonan ini dideskripsikan = /laminopalatal/geseran/td bersuara/
15. C. Konsonan ini dideskripsikan = /mediopalatal/letupan/td bersuara/
16. J. Konsonan ini dideskripsikan = /mediopalatal/campuran/bersuara/
17. Y. Konsonan ini dideskripsikan = /mediopalatal/geseran/bersuara/semi vokal/
18. Ny. Konsonan ini dideskripsikan = /mediopalatal/geseran/bersuara/nasal/
19. K. Konsonan ini dideskripsikan = /dorsovelar/letupan/td bersuara/
20. G. Konsonan ini dideskripsikan = /dorsovelar/geseran/bersuara
21. Kh. Konsonan ini dideskripsikan = /dorsovelar/geseran/td bersuara/
22. Ng. Konsonan ini dideskripsikan = /dorsovelar/geseran/bersuara/nasal/
23. H. Konsonan ini dideskripsikan = /pharyngal/geseran/td bersuara/
24. Hamzah. Konsonan ini dideskripsikan = /glottal/letupan/antara/

Tabel 1<sup>10</sup>

## Deskripsi fonetik Bahasa Indonesia

	Letupan				Geseran				Sifat Lain			
	Suara		Td. Suara		Suara		Td. Suara		Geseran bersuara			
Makhrāj	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Sp	UI	Ns	Sv
Bilabial		B		P							M	W
Labiodental						V		F				
Apikodental				T								
Apikoalveolar									L	R	N	
Lamionalveolar						Z		S				
Apikopalatal				D								
Laminopalatal								Sy				
Medioplatatal			J	C							Ny	Y
Dorsovelar				K		G		Kh			Ng	
Dorsovular				Q								
Pharyngal								H				
Glottal								-				

Catatan :

Td. Suara = tidak bersuara Gb = Gabungan Tb = Tebal Tp = Tipis

Sp = Sampingan UI = Berulang Ns = Nasal Sv = Semi vokal

Langkah kedua, mendeskripsikan fonetik bahasa target (bahasa Arab).

yang akan dipelajari siswa, dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab terdapat 28 konsonan , yaitu sebagai berikut :

1. Ba (ب). Konsonan ini dideskripsikan = bilabial/letupan/bersuara/
2. Mim (م). Konsonan ini dideskripsikan = bilabialnasal/bersuara/
3. Waw (و). Konsonan ini dideskripsikan = bilabial/geseran/bersuara/semivokal/
4. Fa (ف). Konsonan ini dideskripsikan = labiodental/geseran/td bersuara/
5. Tsa (ث). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikointerdental/geseran/ td bersuara/
6. Dzal (ذ). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikointerdental/geseran/ td bersuara/
7. Dzo (ظ). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikointerdental/geseran/bersuara/  
tebal
8. Sin (س). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/td bersuara/
9. Zai (ز). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/bersuara/

<sup>10</sup> Nasution, Ahmad Sayuti, *Nida' Alquran, Jurnal Kajian Alquran dan Wanita*, (Ciputat, Iiqw Jakarta, Vol.1 No.1, 2003)

10. Shod (ص). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/td bersuara/  
tebal/
11. Ta (ت). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/td bersuara/
12. Tho (ط). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/bersuara/tebal
13. Dal (د). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikodental/geseran/bersuara/
14. Lam (ل). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/sampingan/bersuara/
15. Nun (ن). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/geseran/nasal/bersuara
16. Ra (ر). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/geseran/berulang  
/bersuara/
17. Dhod (ض). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/geseran/bersuara  
/sampingan/tebal/
18. Syin (ش). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/geseran/tidak  
bersuara/
19. Jim (ج). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/letupan/bersuara/
20. Ya (ي). Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal/geseran/bersuara/semi  
vokal
21. Kaf (ك). Konsonan ini dideskripsikan = /Dorsovelar/letupan/td bersuara/
22. Qaf (ق). Konsonan ini dideskripsikan = /Dorsovelar/letupan/bersuara/
23. Ghain (غ). Konsonan ini dideskripsikan = /Prepharyngal/geseran/bersuara/
24. Kha (خ). Konsonan ini dideskripsikan = /Prepharyngal/geseran/td bersuara/
25. Ha (ح). Konsonan ini dideskripsikan = /Pharyngal/Geseran/td bersuara/
26. 'Ain (ع). Konsonan ini dideskripsikan = /Pharyngal/Geseran/bersuara/
27. Ha (هـ). Konsonan ini dideskripsikan = /Farpharyngal/geseran/td bersuara/
28. Hamzah (ء). Konsonan ini dideskripsikan = /Farpharyngal/letupan/bersuara/

Tabel 2<sup>11</sup>

## Deskripsi fonetik Bahasa Arab

	Letupan				Geseran				Sifat Lain			
	Suara		Td. Suara		Suara		Td. Suara		Geseran bersuara			
	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Sp	UI	Ns	Sv
Makhraj												
Bilabial		ب									م	و
Labiodental								ق				
Lab-interdental					ظ	ذ		ث				
Apikodental						ر	ص	س				
Apikoalveolar	ط	د		ت								
Apikopalatal					ض				ل	و	ن	
Mediopalatal		ج						ش				ي
Dorsovelar				ك								
Dorsouvular				ق								
Prepharyngal						غ		خ				
Pharyngal						ع		ح				
Farpharyngal		ء						هـ				

Catatan :

Td. Suara = tidak bersuara Gb = Gabungan Tb = Tebal Tp = Tipis

Sp = Sampingan UI = Berulang Ns = Nasal Sv = Semi vokal

Langkah ketiga, membuat deskripsi kontradik antara bahasa target dan bahasa ibu, selanjutnya memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa target berupa identifikasi perbedaan bahasa ibu dan bahasa target.

Tabel 3<sup>12</sup><sup>11</sup> *Loc-cit*

Deskripsi kontrastif antara fonetik Bahasa Arab dan Indonesia

	Letupan				Geseran				Sifat Lain			
	Suara		Td. Suara		Suara		Td. Suara		Geseran bersuara			
	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Tb	Tp	Sp	UI	Ns	Sv
Makhraj												
Bilabial A		ب									م	و
Bilabial I		B		P							M	W
Labiodental A								ف				
Labiodental I						V		F				
Lab-interdental A					ظ	ذ		ث				
Apikodental A						ر	ص	س				
Apikodental I				T								
Apikoalveolar A	ط	د		ت								
Apikoalveolar I									L	R	N	
Lamionalveola I						Z		S				
Apikopalatal A					ض				ل	و	ن	
Apikopalatal I				D								
Laminopalatal I								Sy				
Mediopatal A		ج						ش				ي
Mediopatal I			J	C							Ny	Y
Dorsovelar A				ك								
Dorsovelar I				K		G		Kh			Ng	
Dorsouvular A				ق								
Dorsouvular I				W								
Prepharyngal A						غ		خ				
Pharyngal A						ع		ح				
Pharyngal I								H				
Farpharyngal A		ء						هـ				
Glontal I								-				

Catatan :

Td. Suara = tidak bersuara Gb = Gabungan Tb = Tebal Tp = Tipis  
 Sp = Sampingan Ul = Berulang Ns = Nasal Sv = Semi vokal  
 A = Arab I = Indonesia

Dari kontrastif di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Fonetik yang bersamaan :

- a. B dan (ب) . Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /letupan /bersuara/
- b. M dan (م) . Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /geseran / Nasal /bersuara/
- c. W dan (و) Konsonan ini dideskripsikan = /bilabial /geseran /bersuara/ s. vokal
- d. F dan (ف) Konsonan ini dideskripsikan = /labiodental /geseran / td bersuara /
- e. J dan (ج) . Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal /letupan / td bersuara/

<sup>12</sup> Loc-cit

- f. Sy dan (ش).Konsonan ini dideskripsikan = /Apikopalatal / geseran / td bersuara
- g. K dan (ك) Konsonan ini dideskripsikan = /dorsovelar /letupan /td bersuara /
- h. Q dan (ق) Konsonan ini dideskripsikan = /Dorsouvular /letupan /bersuara /
- i. H dan (هـ) Konsonan ini dideskripsikan = /Farpharyngal /geseran /td bersuara

Diprediksikan, siswa tidak akan menemui kesulitan dalam menuturkan fonetik bahasa Arab di atas, karena mereka telah terbiasa menuturkannya dalam bahasa ibu mereka. Oleh sebab itu dalam proses pengajaran fonetik bahasa Arab, bunyi-bunyi ini tidak perlu mendapat latihan ekstra.

2. Konsonan yang berbeda sifat atau makhraj :

- a. Sin (س) bahasa Arab dideskripsikan = /Apikodental /geseran /td bersuara/ ,  
sedangkan S, bahasa Indonesia dideskripsikan =/laminoalveolar/geseran/td bersuara/
- b. Zai (ز) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikodental /geseran / bersuara/  
sedangkan Z bahasa Indonesia dideskripsikan =/laminoalveolar /geseran /bersuara/
- c. Ta (ت) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikoalveolar /letupan /td beruara/  
sedangkan T bahasa Indonesia dideskripsikan =/Apikodental /letupan /td bersuara/
- d. Dal (د) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikoalveolar /letupan /bersuara /  
sedangan D bahasa Indonesia dideskripsikan =/Apikopalatal /letupan /bersuara/
- e. Lam (ل) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikopalatal /geseran /sampingan/  
bersuara/ sedangkan L bahasa Indonesia dideskripsikan =/Apikoalveolar/  
geseran/ sampingan/ bersuara

- f. Nun (ن) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikopalatal /geseran /nasal /bersuara/  
sedangkan N bahasa Indonesia dideskripsikan =/Apikoalveolar /geseran /nasal  
/bersuara
- g. Ra (ر) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikopatal /berulang /geseran /bersuara/  
sedangkan R bahasa Indonesia dideskripsikan =/Apikoalveolar /geseran  
/berulang /bersuara/
- h. Ya (ي) bahasa Arab dideskripsikan =/Apikopalatal /geseran /bersuara /semi  
vokal, sedangkan Y bahasa Indonesia dideskripsikan =/mediopalatal /geseran  
/bersuara /semi vokal
- i. Ghain (غ) bahasa arab dideskripsikan =/Prepharyngal /geseran /bersuara/  
sedangkan G bahasa Indonesia dideskripsikan =/Dorsovelar /geseran /bersuara
- j. Kha (خ) bahasa Arab dideskripsikan =/Prepharyngal /geseran /td bersuara  
/sedangkan Kh bahasa Indonesia dideskripsikan =/Dorsovelar /geseran /tidak  
bersuara
- k. Hamzah (ء) bahasa Arab dideskripsikan = /Farpharyngal/ letupan/ bersuara/  
sedangkan Hamzah bahasa Indonesia dideskripsikan =/Glottal /letupan /antara/

Diprediksikan santri akan membuat kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi di atas, walaupun mereka tidak merasa bahwa mereka salah, karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi yang mirip dengan bunyi bahasa Arab tersebut, padahal bunyi tersebut bukan bunyi yang sah digunakan dalam membaca bahasa Arab. Oleh sebab itu, seorang guru atau tutor tahsin qiraah dituntut untuk mengadakan latihan ekstra guna meyakinkan bahwa bunyi yang dituturkan adalah bunyi bahasa Arab

3. Konsonan yang ada dalam bahasa Arab tidak ada dalam bahasa Indonesia
- Tsa (ث) yang diprediksikan =/Apikointerdental /geseran /td bersuara/
  - Dzal (ذ) yang dideskripsikan =/Apikointerdental /geseran /bersuara



- c. Dzo (ظ) yang dideskripsikan =/Apikointerdental /geseran /bersuara /tebal
- d. Shod (ص) yang dideskripsikan =/Apikodental /geseran/ td bersuara /tebal
- e. Tho (ط) yang dideskripsikan =/Apikoalveolar /letupan /bersuara /tebal.
- f. Ra (ر) yang dideskripsikan =/Apikopalatal /geseran /sampingan /bersuara/tebal/
- g. L (ل) yang dideskripsikan =/Apikopalatal /geseran /sampingan /bersuara /tebal/
- h. Dhot (ض) dideskripsikan =/pikopalatal /geseran /bersuara /sampingan /tebal/
- i. Ha (ح) yang dideskripsikan =/Pharyngal /geseran /td bersuara/
- j. Ain (ع) yang dideskripsikan =/Pharyngal /geseran /td bersuara/

Diprediksikan siswa akan membuat kesalahan berat dalam menuturkan bunyi-bunyi diatas, karena mereka tidak terbiasa menuturkan bunyi bahasa Arab tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru atau tutor tahsin qiraah dituntut untuk mengadakan latihan ekstra guna meyakinkan bahwa siswa telah mampu menuturkan bunyi bahasa Arab tersebut dengan baik.

- 4. Konsonan yang ada dalam bahasa Indonesia, tidak ada dalam bahasa Arab
  - a. P Konsonan ini dideskripsikan =/bilabial /letuoan /td bersuara/
  - b. V Konsonan ini dideskripsikan =/labiodental /geseran /bersuara/
  - c. C Konsonan ini dideskripsikan =/mediopalatal /letupan /td bersuara/
  - d. Ny Konsonan ini dideskripsikan =/mediopalatal /geseran /bersuaa /Nasal
  - e. Ng Konsonan ini dideskripsikan =/Dorsovelar /geseran /bersuara /nasal

Diprediksikan dengan tidak sengaja, sewaktu-waktu siswa akan membuat kesalahan fatal dalam menuturkan bunyi-bunyi bahasa Arab yang mirip dengan bunyi-bunyi bahasa Indonesia di atas. Ketika seorang siswa bertemu dengan huruf ('ain) dalam (عالمين) umpamanya, dengan tidak sengaja, dia akan terbawa untuk menuturkannya dengan (ng) menjadi (ngalamin) karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi-bunyi tandingan tersebut. oleh sebab itu, seorang guru atau tutor thsin qiraah dituntut untuk mengadakan latihan ekstra guna meyakini bahwa

siswa telah mampu dan biasa menuturkan bunyi bahasa Arab tersebut dengan baik dan sudah tidak terbawa untuk menuturkan bunyi tandingan tersebut.

Langkah kelima, menyusun dan mengurutkan bahan pengajaran, mulai dari yang termudah, dalam hal ini adalah fonetik bahasa Arab yang perbedaannya dengan fonetik bahasa Indonesia dianggap tidak begitu berat, lalu menginjak kepada yang agak berat, dan selanjutnya kepada yang berat.

Langkah keenam berhubungan erat dengan cara menyampaikan bahan, yaitu :

1. Mengatasi kebiasaan tertentu dalam berfonetik dengan bahasa ibu/bahasa Indonesia, agar tidak lagi menginterferensi dalam berfonetik dengan bahasa Arab
2. Pembentukan kebiasaan dalam berfonetik bahasa Arab melalui peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan. yang berhubungan erat dengan cara menyampaikan bahan.

## **9. PENUTUP**

Demikianlah yang dapat penulis utarakan tentang studi analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa Arab. Kekurangan dan kelebihan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Untuk mengatasi hal itu, maka penulis sangat mengharapkan datangnya kritik yang bersifat membangun dari berbagai segi untuk kelengkapan pemahaman terhadap kajian materi analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa Arab.

والله أعلم بالصواب

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad bin Abdullah al-Basyir, “Al-Tahlil al-Taqabuli bayna al-Nazhariyah wa al-Tathbiq”, *Al-Muwajjih fi Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah Lighairi al-Nathiqin Biha, II*, (Jakarta: LIPIA, 1988).

- Ahmad Sulaiman Yaqut dalam kitab *Fi 'Ilm al-Lughat al-Ta'abuli : Dirasat Tathbiqiyat*, (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifat al-Jami'iyat, t.t.)
- Fisiak, J. (ed.), *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*, (Oxford: Pergaman Press), 1985 James, C., *Contrastive Analysis*, (London: Longman, 1980.)
- Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1989).
- Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia, 1993)
- Lado, R, *Linguistics across Cultures*, (Ann Arbor. University of Michigan Press, 1957)
- Nasution, Ahmad Sayuti, *Nida' Alquran, Jurnal Kajian Alquran dan Wanita*, (Ciputat, Iiqw Jakarta, Vol.1 No.1, 2003)
- Sulaiman Muhammad Fatih, *Fi 'Ilm al-Lughat al-Tathbiqi*, (Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, 1989).
- Tarigan; Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1992)
- Tarigan; Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasaa*, (Bandung: Angkasa, 1988.)

## **STUDI ANALISIS KONTRASTIF**

### **DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

**Makalah Revisi**  
**Tugas akhir pada mata kuliah**  
**Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra Arab**

**Oleh**

**Mamat Zaenuddin**

**03.3.00.1.06.01.0059**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Ahmad Sayuti Anshari Nasution, M.A**



**KONSENTRASI BAHASA DAN SASTRA ARAB**  
**PROGRAM PASCASARJANA (S3) UIN SYARIF HIDAYATULLAH**  
**JAKARTA**  
**2004**